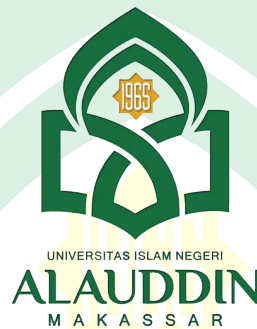


**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK-PAIR-SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV MIS.BORONG PA'LA'LA'
KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

IMAM MULGHALIB

20800113056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Mulghalib
NIM : 20800113056
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 14 Juli 1995
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Bonto Dg.Irate
Email : Muldattul@gmail.com
HP : +6282349243088
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa'la'la
Kecamatan Pattallassang Kababupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Makassar, November 2017

Penyusun,

IMAM MULGHALIB

NIM. 20800113056

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa’la’la’ Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh **Imam Mulghalib**, NIM: 20800113056, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 27 November 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 November 2017 M.
8 Rabiul Awal 1439 H.

DEWAN PENGUJI (SKDekan No. 2995 Tahun 2017)

Ketua	: Dr. M. Shabir U, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
Munaqisy I	: Dr. Umar Sulaiman, M.pd
Munaqisy II	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.
Pembimbing I	: Dr.Safei, M.Si.
Pembimbing II	: Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN ALAUDDIN Makassar, //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Imam Mulghalib**, NIM : **20800113056**, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Telah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa’la’la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Safei, M.Si.

NIP: 19621231198003 1 033

Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I

NIP: 197810112005 1 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab al-jalil atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa’la’la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan. Salawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw., atas jasa dan pengabdianya yang tulus dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada umat manusia.

Keberadaan tulisan ini merupakan salah satu proses menuju pendewasaan diri, sekaligus refleksi proses perkuliahan yang selama ini penulis lakoni pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari ayahanda tercinta **Sulaeman Tawe** (Alm) dan ibunda yang tersayang **Nur Siana**. yang senantiasa memberikan bantuan materil, moril, nasihat, kasih sayang, serta doa yang tak henti-hentinya mereka panjatkan. Berbagai pihak telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu dengan segala hormat dan rendah hati penulis ucapan terima kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Lomba Sultan M.A., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Siti Aisyah

PhD, M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan, PhD, yang telah membina perguruan tinggi Islam ini dan telah menerima penulis untuk bisa menyelesaikan study pada tingkat strata satu (S1).

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. H. Syaharuddin M.Pd, yang memberikan petunjuk, membimbing, dan memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag., selaku Ketua Prodi PGMI dan Dr. M. Yahdi, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar, yang memberikan motivasi, petunjuk, semangat dan bantuan yang sangat besar terhadap penulis dan penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Safei, M.Si dan Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Para Dosen, karyawan, dan karyawan, para Staf di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Ucapan terima kasih yang teramat tulus ananda persembahkan kepada saudara saya yang tercinta Agus Akbar.S.Pd,i, M.Pd, Megawati dan Rezki Sulviana, dan yang terkasih Masni, Leo, serta keponakan saya dan tidak

lupa pula untuk Kepada Keluarga Besar Saya yang selama ini telah mencurahkan segalanya kepada saya.

7. Serta seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2013 khususnya kelas 3.4 Yang memberikan motivasi dan doanya untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan staf serta peserta didik kelas IV di MIS Borong Pa'la'la.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, Oleh karena itu, sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, November 2017

Penyusun,

IMAM MULGHALIB

NIM. 20800113056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-16
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	9
C. Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruanglingkup Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORETIS	18-42
A. Model Pembelajaran	17
B. Pembelajaran Kooperatif.....	18
C. Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS)...	26
D. Mata pelajaran IPA	33
E. Hasil Belajar Peserta didik.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43-52
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43

	B. Populasi dan Sampel	44
	C. Pendekatan Penelitian	45
	D. Metode Pengumpulan Data	47
	E. Instrumen Penelitian	48
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
	G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54-63
	A. Hasil Penelitian	54
	B. Pembahasan	61
BAB V	PENUTUP	64-65
	A. Kesimpulan	64
	B. Implikasi Penelitian	65
	DAFTAR PUSTAKA	66-69
	LAMPIRAN	70
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1	: Tabel Populasi Penelitian	44
Tabel 3.7.1	: Kategorisasi Rerata Hasil Penelitian	51
Tabel 4.1.1	: Akumulasi Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	54
Tabel 4.2.1	: Akumulasi Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran IPA kelas IV MIS Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	57
Tabel 4.3.1	: Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana.....	59
Tabel 4.4.1	: Hasil Pengujian Hipotesis Deskriptif.....	62
Tabel 4.4.2	: Hasil Pengujian Hipotesis Asosiatif.....	63

ABSTRAK

Nama : Imam Mulghalib
NIM : 20800113056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru MI
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Skripsi ini membahas pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Think-Pair-Share* pada kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang bertujuan: untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share*, berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS Borong Pa'la'la' yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dalam mengumpulkan data yang diolah dan dianalisis dengan teknik pengujian hipotesis deskriptif dan pengujian hipotesis asosiatif.

Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan, bahwa; 1) penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan skor rerata 3.07 dari nilai ideal 4, dan persentase 76,8% dari nilai yang diperkirakan 78% yang berarti penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA kelas IV berkategori lebih kecil dari nilai yang diperkirakan pada populasi. 2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan skor rerata 2.97 dari nilai ideal 4, dan persentase 74,26% dari nilai yang diperkirakan 78% yang berarti hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIS Borong Pa'la'la' adalah lebih kecil dari nilai yang diperkirakan pada populasi. 3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dikelas IV MIS Borong Pa'la'la' dengan analisis regresi $\hat{Y} = 82.945 + -0,11301 (84.24) = 70$ yang berarti bahwa agar hasil belajar peserta didik meningkat maka nilai rata-rata penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* harus dinaikkan sebesar $85 : 70 = 1.21$.

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka implikasi penelitian ini adalah hasil analisis regresi menunjukkan bahwa apabila kualitas Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ditingkatkan, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Karena itu, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita.¹ Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup (rising demands) yang meningkat pula.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Sesuai dengan pengertian pendidikan diatas, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi

¹ Rusmaini, *ilmu pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011),h.1.

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),h.79.

oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Alam³. Berdasarkan undang-undang tersebut maka mata pelajaran IPA wajib diberikan pada siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah. Begitu juga pentingnya IPA disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan⁴.

Tujuan mata pelajaran IPA SD dalam KTSP 2006, diantaranya agar siswa memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Hakikat belajar IPA memiliki dimensi proses dan dimensi hasil yang saling terkait satu sama lain. Dimensi proses berkaitan dengan cara memperoleh atau memahami pengetahuan/konsep IPA, sedangkan dimensi hasil berkaitan dengan keterampilan/pengetahuan/konsep IPA sebagai kemampuan yang diperoleh sewaktu

³ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), h 5-6

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

belajar IPA. Di sekolah dasar kadangkala “apa yang dipelajari siswa” sering kurang diperhatikan dibandingkan dengan “bagaimana cara siswa mempelajarinya”. Belajar IPA tidak sekedar menghafal sekumpulan fakta mengenai IPA sebagai temuan dari para ahli tetapi juga mengembangkan keterampilan proses ⁵.

IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan alam. Dalam konsep-konsepnya selalu berhubungan dengan fakta-fakta yang nyata. Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA. Tetapi juga memahami isi yang terkandung didalamnya. IPA adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa cinta dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa⁶.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁷

Guru dalam hal ini erat hubungannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, menjadi suri tauladan, memberi motivasi, dan menjadi mediator dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sebab dalam islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu sesuai dengan Firman Allah QS.al-Mujaadilah/58:11:

⁵ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*. (Surabaya: Duta Graha: 2004) h.54.

⁶ Haryono. *Mata pelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan*. (Yogyakarta: Kapal Press: 2013) h.32.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Mata pelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006),h.52.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan",⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti ulama atau guru yang ada pada derajat dan kedudukan tinggi.

Selama ini mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru (teacher centered) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran.

Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman bahwa dengan hafalan melalui transfer hal-hal yang tercantum dalam buku teks. Seharusnya siswa dilatih berpikir dan membuat konsep berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tanpa memandang sesuai atau tidaknya konsep yang dikemukakan siswa dengan buku pegangan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Lapono⁹ yang mengemukakan bahwa pada prinsipnya dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV Diponegoro, 2005),h.343.

⁹ Nabisi Lapono, *Belajar dan Mata pelajaran SD*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2009) h.123

dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Oleh karena itu guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswanya. Namun, keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor antara lain seperti tujuan, metode dan cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Apabila guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, maka siswa akan merasa jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang konvensional¹⁰. Akibatnya hasil belajar siswa cenderung lebih rendah.

Seperti yang dikemukakan oleh Dymhati dan Mudjiono dalam Fajril Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹¹ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

¹⁰ Buchari Alma, dkk, *Guru Professional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h.38.

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dan model konvensional-tradisional menuju kearah yang kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.¹²

Salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran maupun antar pembelajaran.¹³ Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra pembelajaran maupun antar pembelajaran.

Para periset telah menemukan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat menjadi strategi efektif yang terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar.¹⁴ Strategi pembelajaran kooperatif menjadi efektif untuk meningkatkan prestasi terutama bagi guru yang memiliki keahlian profesional. Salah satu di antaranya adalah keahlian penetapan tujuan dan perencanaan pembelajaran.

Guru yang efektif tidak sekedar mengajar di kelas, tetapi mereka juga harus menentukan tujuan pengajaran dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan itu,

¹² Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gema Pratama Pustaka, 2011), hal. 77

¹³ Daryanto, *Mata pelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014),h.96.

¹⁴ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 397.

mereka meluangkan banyak waktu untuk menyusun rencana pengajaran, mengorganisasikan pelajaran agar peserta didik meraih hasil maksimal dari kegiatan belajarnya.¹⁵ Strategi pembelajaran sebagai upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut antara lain dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* .

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Tahap "*Pairing*" peserta didik berpasang-pasangan dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal sebagai "*Sharing*" , dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.¹⁶

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis mata pelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model Think Pairs Share (TPS) merupakan salah satu bagian dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yang dicetuskan oleh seorang ahli yang bernama Frang Lyman yaitu menyatakan bahwa Think Pairs Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resetasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang disampaikan dalam Think Pairs Share (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.¹⁷

¹⁵ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 8.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, h 91.

¹⁷ Trianto, *Model-Model Mata pelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.61.

Adapun prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

1: Berpikir (*Thinking*)

Langkah awalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2: Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, siswa di beri waktu 4-5 menit untuk berpasangan, intraksi selama waktu yang di sediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang di idetifikasi.

3: Berbagi (*Sharing*)

Langkah ini adalah langkah ahir, dimana Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.¹⁸

Cara lain yang dapat di lakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini :

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.
- b) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.246-247.

- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d) Guru memimpin plenokecil ecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.
- f) Guru memberikan kesimpulan pada siswa.
- g) Penutup.¹⁹

Model pembelajaran ini di harapkan mampu menambah minat belajar peserta didik dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil yang lebih maksimal. Resiko dalam pembelajaran TPS relatif rendah dan struktur pembelajaran kolaboratif pendek, sehingga sangat ideal bagi guru dan siswa yang baru belajar kolaboratif. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa’la’la Kec.Pattallassang Kab.Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok pada penelitian ini adalah “bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di MIS Borong Pa’la’la’ Kecamatan Pattallassang

¹⁹ Imas Kurniasih dan Berlian Sari, *Ragam Pengembangan Model Mata pelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h.62.

Kabupaten Gowa” Berdasarkan masalah pokok tersebut, dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* , pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa’la’la’ Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa’la’la’ Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa’la’la’ Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis yang dimaksud sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan di teliti. Hipotesis penelitian didasarkan pada rumusan masalah dan dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas IV MIS Borong Pa’la’la’ Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Selanjutnya, hipotesis statistik dinyatakan bahwa:

$H_0 : \rho = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan (pengaruh)

$H_1 : \rho \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol, berarti ada hubungan (pengaruh)

ρ = nilai regresi dalam formulasi yang dihipotesiskan.²⁰

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 77.

Penerimaan atas hipotesis nihil (H_0) dan penolakan hipotesis kerja (H_1) diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sebaliknya menolak hipotesis nihil (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1) mengisyaratkan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variable-variable yang akan diteliti. variabel penelitian ditunjukkan sebagai hubungan antara variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).²¹ Variable dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran pada kelas IV MIS.Borong Pa'la'la' dinyatakan sebagai variable bebas/variable independen untuk selanjutnya diberi notasi sebagai variable X.

b. Hasil belajar peserta didik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV

Dalam penelitian ini hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV yang di maksud yaitu nilai atau hasil yang di capai peserta didik kelas IV MIS.Borong Pa'la'la' yang dinyatakan sebagai variable terikat/variable dependent yang dinotasikan sebagai variable Y.

2. Ruang Lingkup Penelitian

²¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, h. 52.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan strategi pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Beberapa unsur dan ciri pembelajaran kooperatif adalah; 1) saling ketergantungan secara positif (*positive interdependence*), 2) interaksi tatap muka semakin meningkat (*face to face promotive interaction*), 3) tanggung jawab individual (*individual accountability/personal responsibility*), 4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small group skill*), dan 5) proses kelompok (*group processing*).

Unsur dan ciri pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tersebut melahirkan dimensi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* melalui tahapan; (a) berpikir (*thinking*), (b) berpasangan (*pairing*), dan (c) berbagi (*sharing*).

Hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi kemampuan-kemampuan; (a) mengetahui, (b) memahami, (c) mengaplikasikan, (d) menganalisis, (e) melakukan sintesis, dan (f) mengevaluasi. Aspek afektif terkait dengan kemampuan-kemampuan; (a) menerima, (b) merespons, (c) menilai, (d) mengorganisasi, dan (e) memiliki karakter. Aspek psikomotor menyangkut kemampuan-kemampuan melakukan; (a) gerakan refleks, (b) gerakan dasar, (c) gerakan persepsi, (d) gerakan berkemampuan fisik, (e) gerakan terampil, serta (f) gerakan indah dan kreatif.

E. Kajian Pustaka

Berbagai hasil riset, baik tentang pembelajaran kooperatif maupun tentang peningkatan hasil belajar peserta didik telah dilakukan oleh ilmuwan dan akademisi dari perspektif yang berbeda. Beberapa di antara hasil riset tersebut dikaji secara mendalam untuk melihat relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian tentang korelasi antara penerapan keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik di MTs. Madani Paopao Kabupaten Gowa menyimpulkan, bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerapan keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik.²² Hasil penelitian tersebut juga relevan untuk mengkaji hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *outlining* dalam pembelajaran Matematika dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *outlining* dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Makassar.²³ Penelitian tersebut relevan untuk mengkaji variabel pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian Abd. Rahman Getteng yang menghasilkan kesimpulan, bahwa prestasi akademik mahasiswa ditunjukkan dengan skor rerata sebesar 3,39 dengan kategori baik, sedangkan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa ditunjukkan dengan skor rerata sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik, dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir

²²Nasir Baki, "Korelasi Antara Penerapan Keterampilan Mengajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di M.Ts. Madani Paopao Kabupaten Gowa", *Laporan Hasil Penelitian* (Makassar: Lemlit. UIN Alauddin, 2013), h. 72.

²³Putriani Alimin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Outlining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muallimin Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin, 2009, h. 72.

ilmiah dengan prestasi akademik mahasiswa.²⁴ Meskipun dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, akan tetapi penelitian tersebut relevan untuk mengkaji variabel hasil belajar peserta didik yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Para periset telah menemukan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat menjadi strategi efektif yang terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Strategi pembelajaran kooperatif menjadi efektif untuk meningkatkan prestasi terutama jika disediakan penghargaan kepada kelompok, dan individu dimintai pertanggungjawaban,²⁵ sehingga hasil belajar peserta didik dapat dilakukan guru melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*ccoperative learning*).

Penelusuran hasil penelitian terdahulu ke semua dimensi yang dikaji sebagaimana yang telah terealisasi secara ideal dalam beberapa model pembelajaran sesungguhnya relevan untuk mengkaji variabel utama dalam penelitian ini. Namun, berbeda dalam penelitian ini yang mengkaji variabel pembelajaran kooperatif dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode survey dengan angket sebagai instrument utaman untuk menemukan relevansi dan di uji melalui pengujian hipotesisi deskriptif dan penguji hipotesis asosiatif guna memformulasi model pembelajaran yang aplikatif terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

²⁴Abd. Rahman Getteng, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Ilmiah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar*, Laporan Penelitian; Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin Makassar, 2008, h. 63.

²⁵John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 397-398.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah pokok, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Secara khusus, tujuan penelitian mengacu kepada pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis penelitian,²⁶ yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Manfaat secara ilmiah merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat ilmiah. Secara ilmiah, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan hasil

²⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Sinar Baru, 1989), h. 171.

belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MIS. Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

1. Untuk menambah referensi terhadap kajian pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat sosiologi terkait dengan kebiasaan bertanya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri, dari hasil penelitian ini, agar peneliti dapat mengetahui korelasi antara kebiasaan siswa bertanya terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi dosen/guru. Diharapkan dapat menjadi masukan akan pentingnya keaktifan peserta didik dalam kebiasaan bertanya dan implikasinya terhadap hasil belajar yang akan mempengaruhi prestasi kedepannya, guna membangkitkan budaya bertanya dikalangan peserta didik.
3. Bagi mahasiswa/siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan akan implikasi dari kebiasaan bertanya terhadap prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagaipedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁷ Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk dalam tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.²⁸ Sebagaimana difirmankan Allah swt. QS.al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”,²⁹

Menurut Hanafiah menyatakan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara

²⁷ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu–Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010) h.51

²⁸ Sofan Amrin. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Cet. III; jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013) h.4

²⁹ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2010), h. 420.

adaptif maupun tingkah laku peserta didik secara generatif.³⁰ Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning Style*) dan gaya mengajar guru (*teacher style*) yang disingkat SOLAT (*Style Of Learning and Teacher*)³¹

Menurut Joyce berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, membimbing pelajaran di kelas dan merencanakan bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan, dapat dikatakan para guru boleh memilih pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.³²

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan semua itu, model pembelajaran merupakan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang berupa pendekatan, strategi, teknik dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran belajar mengajar di kelas.

B. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat pada dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.³³ Kedua aspek ini sama pentingnya, bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran tidak cukup dengan hanya melihat hasil tetapi merupakan suatu rangkaian antara proses dan hasil dengan melibatkan seluruh komponen yang

³⁰ (Hanafiah, N. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama. 2009) h.41

³¹ (Hanafiah, N. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama. 2009) h.41

³²,Rusma. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011) h.16

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 13.

membentuk suatu sistem pembelajaran. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Salah satu unsur perangkat pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik.³⁴ Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan unsur penting untuk mewujudkan kompetensi peserta didik.

Didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A, kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai berikut:

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.³⁵

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap

³⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran IV, h. 1.

³⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran IV, h. 3.

individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.³⁶ Untuk mencapai kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, perlu menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu strategi, rencana, dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam *setting* pengajaran dan *setting* lainnya. Salah satu aspek penting dalam model pembelajaran adalah metode menyampaikan materi pengajaran.³⁷

Dewasa ini, reformasi pendidikan semakin mengarah ke pengajaran berdasarkan perspektif konstruktivis. Salah satu pendekatan pengajaran konstruktivis yang menarik banyak perhatian adalah pendekatan konstruktivis sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual).³⁸ Teori Vygotsky menarik banyak perhatian karena mengandung pandangan bahwa

³⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran IV, h. 4.

³⁷Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 40.

³⁸D. J. Bearison dan B. Dorval, *Collaborative Cognition* (Westport, CT: Ablex, 2002). Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 390.

pengetahuan itu dipengaruhi situasi dan bersifat kolaboratif yang berarti pengetahuan didistribusikan di antara orang dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan dapat dicapai dengan baik melalui interaksi dengan orang lain dalam kegiatan bersama yang disebut pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut Slavin dalam Isjoni adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.³⁹

Johnsons menyebutkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Sedangkan Riyanto berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.⁴⁰

Menurut Artzt & Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi

³⁹ Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12.

⁴⁰Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.267.

⁴¹Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.56.

dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.⁴²

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.⁴³

Menurut Sugiyanto pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁴

Menurut Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok.⁴⁵ Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur yang harus diterapkan, di antaranya adalah:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok.

⁴² Miftahul Huda, . 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.29.

⁴³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.56.

⁴⁴ Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.37.

⁴⁵ Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.58.

Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok, Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut;

- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan). Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama, artinya setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif). Ciri-ciri interaksi positif adalah 1) saling membantu secara efektif dan efisien, 2) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan, 3) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, 4) saling mengingatkan, 5) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, 6) saling percaya, 7) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama;
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi anggota). Unsur keempat ini adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: 1) saling mengenal, 2) mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, 3) saling menerima dan saling mendukung, 4) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif;
- e. *Group Processing* (pemrosesan kelompok). Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai.

Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok ini adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif identik dengan interaksi kelompok. Interaksi kelompok merupakan interaksi interpersonal (interaksi antar anggota). Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan inteligensi interpersonal. Inteligensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, temperamen orang lain. Dengan pembelajaran kooperatif ini, peserta didik bisa saling membantu dalam sebuah kelompok kecil untuk lebih memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam QS.al-Maidah/5:2:

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁴⁶

Secara umum inteligensi interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Interaksi kelompok dalam interaksi pembelajaran kooperatif dengan kata lain bertujuan mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*). Beberapa komponen keterampilan sosial adalah 1)

⁴⁶ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2010), h. 106

kecakapan berkomunikasi, 2) kecakapan bekerja kooperatif, 3) kolaboratif, dan 4) solidaritas.

Interaksi kelompok memiliki berbagai ciri. Menurut Reardon dalam mengemukakan komunikasi antarpribadi mempunyai enam ciri yaitu: a) dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor, b) mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja, c) kerap kali berbalas-balasan, d) mengisyaratkan hubungan antarpribadi paling sedikit dua orang, e) berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi, dan berpengaruh, f) menggunakan berbagai lambang yang bermakna.⁴⁷

De vito mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri sebagai berikut: a) keterbukaan atau *openness*, b) empati, c) dukungan, d) perasaan positif, e) kesamaan.

Menurut Sanjaya pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).⁴⁸ Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk

⁴⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.58.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. (Jakarta: Kencana Media Prenada, 2010), h.240.

keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai definisi pembelajaran kooperatif di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berdiskusi memahami suatu konsep dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran kooperatif dapat mengasah kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

Menurut Johnson & Johnson menyatakan bahwa: “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok, karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah”.⁴⁹

Menurut Ibrahim dalam struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.⁵⁰ pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Slavin konsep utama dari belajar kooperatif adalah sebagai berikut:

1) penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang

⁴⁹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media, 2010), h.57.

⁵⁰ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media, 2010), h.57.

ditentukan, 2) tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain, 3) kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah samasama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.⁵¹

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share

1. Pengertian Model *Think-Pair-Share* (TPS)

Think-Pair-Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang di pertama kali di kembangkan oleh professor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (*waiting or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk di pikirkan oleh peserta didik. Tahap “*Pairing*” peserta didik berpasang-pasangan dan di berikan kepada kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya di bicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kenal sebagai

⁵¹ Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media, 2010), h.61.

“Sharing” , dalam tahap ini di harapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.⁵²

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu bagian dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yang dicetuskan oleh seorang ahli yang bernama Frang Lyman yaitu menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resetasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prusedur yang disampaikan dalam *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁵³

Sementara itu, bahwa konsep pembelajaran terpadu sendiri pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh Jhon Dewey sebagai upaya untuk mengintergrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.⁵⁴ Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupan. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dan sedang dipelajari. Atau, suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok

⁵² Agus Suprijonao, *Cooperative Learning*, h 91.

⁵³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.61.

⁵⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.150.

aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran terpadu diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep dalam intramata pelajaran maupun antar matapelajaran.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.⁵⁵

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*Think-Pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa.⁵⁶

Selanjutnya, TPS juga dapat dikatakan sebagai sebuah model yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya.⁵⁷

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat

⁵⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.61.

⁵⁶ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h.169.

⁵⁷ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.245

diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸ Dalam model ini, siswa memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pembelajaran melalui perspektif bidang yang disukai (area of interest).⁵⁹

Model *Think-Pair-Share* (TPS) ini tidak dirancang melalui sebuah perencanaan yang matang atau rumit oleh guru. Penyatuan terjadi secara otomatis karena perpaduan terjadi secara internal dalam diri siswa itu sendiri.⁶⁰ Namun konsep ini telah diketahui, sehingga guru bisa memberikan bantuan pada siswa dengan cara memberikan bantuan keluasaan materi pelajaran, serta bantuan belajar lainnya yang dipadukan dengan berbagai keterampilan, konsep, dan sikap yang baik dari siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Think-Pair-Share* (TPS) salah satu model pembelajaran tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*Think-Pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa.

Dengan Model *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan kualitas siswa perlu dilakukan inovasi serta variasi terhadap bidang pendidikan terutama permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas, asalah satunya adalahxliimengembangkan model kooperatif yaitu model *Think-Pair-Share* (diskusi berpasangan) sehingga diharapkan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan dikelas harus membangkitkan semangat belajar dan motivasi belajar siswa, selain itu harus mampu membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h.105.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.115-116.

⁶⁰ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prakti, Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.74.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Think-Pair-Share* (TPS)

a. Berpikir (*Thinking*)

Langkah awalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, siswa di beri waktu 4-5 menit untuk berpasangan, intraksi selama waktu yang di sediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang di idetifikasi.

c. Berbagi (*Sharing*)

Langkah ini adalah langkah ahir, dimana Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.⁶¹

Cara lain yang dapat di lakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini :

- 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.
- 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

⁶¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.246-247.

- 4) guru memimpin plenokecil ecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.
- 6) guru memberikan kesimpulan pada siswa.
- 7) penutup.⁶²

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think-Pair-Share* (TPS)

a. Kelebihan Model *Think-Pair-Share* (TPS)

- 1) Memberi kesempatan lebih untuk bekerja sendiri sekaligus bekerjasama dengan teman lainnya.
- 2) Pengoptimalisasi partisipasi siswa dalam belajar.
- 3) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

b. Kelemahan Model *Think-Pair-Share* (TPS) ini yaitu:

- 1) membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- 3) membutuhkan waktu yang cukup banyak.⁶³

Manfaat dari TPS antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke

⁶² Imas Kurniasih dan Berlian Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h.62.

⁶³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.248.

orang lain. Skill-skill yang umumnya di butuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.⁶⁴

D. Pembelajaran IPA

Depdiknas pada kurikulum KTSP (2006) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.⁶⁵ Dalam perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan juga sikap ilmiah. Marsetio Donosepoetro dalam Trianto mengemukakan bahwa pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. IPA juga dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.⁶⁶

⁶⁴ Miftahul Huda, M.Pd, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, h.206.

⁶⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) h.136

⁶⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) h.136

IPA sebagai proses diartikan bahwa semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. IPA sebagai produk diartikan sebagai hasil dari proses yang berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah maupun bahan bacaan untuk penyebaran. Sedangkan IPA sebagai prosedur adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim, yang disebut dengan metode ilmiah (*scientific method*). Pada hakikatnya IPA merupakan proses, produk, dan pengembangan sikap atau sikap ilmiah.

1. IPA sebagai proses adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan yang memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah.
2. IPA sebagai produk adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis.
3. IPA sebagai sikap ilmiah. Di dalam IPA ada beberapa sikap ilmiah yang harus dikembangkan, diantaranya sikap ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu, kerjasama, tidak putus asa, tidak berprasangka, dan mawas diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara lengkap dan sistematis. Dan juga IPA merupakan suatu proses, prosedur dan produk. Pemberian mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, serta keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep-konsep yang bermartabat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, sehingga dapat membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Adapun aspek-aspek yang terdapat didalam ruang lingkup bahan kajian IPA, meliputi:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan serta kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya. Meliputi cair, padat dan juga gas.
3. Energi dan perubahannya, meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA di SD membuat siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa itu sendiri. Juga tujuan diajarkannya IPA di SD/MI yaitu agar siswa mengetahui dan meyakini bahwa alam dan seisinya merupakan ciptaan Tuhan Yang

Maha Esa sehingga siswa akan lebih menghargai alam dengan selalu menjaga dan melestarikannya.

E. Hasil Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan hal yang kompleks, seperti yang dikemukakan oleh Tim Reality bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁶⁷

Belajar dalam perspektif psikologi pendidikan adalah aktivitas psiko-fisik yang menghasilkan perubahan atas; pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif konstant.⁶⁸ Dalam hal ini, hasil belajar dimanifestasikan dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yang relatif konstant, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif (cenderung menetap) dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶⁹ Perubahan tingkah laku yang bersifat positif sebagai akibat dari interaksi seseorang

⁶⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.1.

⁶⁸ Noehi Nasution, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1992), h. 34.

⁶⁹ Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design* (New York: Holt Rinehart & Winston, 1979). Dikutip dalam Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Edisi Pertama (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 232.

dengan lingkungannya mengisyaratkan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang disebut hasil belajar.

Sesuai dengan Firman Allah SWT yang menegaskan tentang belajar dalam QS.An-Nahl/16:103:

إِلَيْهِ أَعِجْمِي وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ۝ ١٠٣ وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang",⁷⁰

Kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.⁷¹ Pembelajaran menurut kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Pengembangan kompetensi pengetahuan peserta didik meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi, pengembangan kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya,

⁷⁰ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2010), h. 279.

⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran IV, h. 4.

mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta, pengembangan kompetensi sikap peserta didik meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.⁷² Dengan demikian, pembelajaran menurut kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap.

Sebagai suatu proses, hasil belajar ditunjukkan dengan tipe perbuatan belajar dari mulai perbuatan belajar yang sederhana sampai perbuatan belajar yang kompleks, yaitu; (a) belajar signal, (b) belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, (c) belajar membentuk rangkaian, (d) belajar asosiasi verbal, (e) belajar membedakan hal yang majemuk, (f) belajar konsep, (g) belajar kaidah atau belajar prinsip, dan (h) belajar memecahkan masalah.⁷³ Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik yang terpenting, bahwa perubahan itu intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional.⁷⁴ Dengan demikian, hasil perbuatan belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan perilaku yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif meliputi kemampuan-kemampuan; (a) mengetahui, (b) memahami, (c) mengaplikasikan, (d) menganalisis, (e) melakukan sintesis, dan (f) mengevaluasi. Aspek afektif terkait dengan kemampuan-kemampuan; (a) menerima, (b) merespons,

⁷²Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

⁷³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Edisi Pertama (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 229.

⁷⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 114.

(c) menilai, (d) mengorganisasi, dan (e) memiliki karakter. Aspek psikomotor menyangkut kemampuan-kemampuan melakukan; (a) gerakan refleks, (b) gerakan dasar, (c) gerakan persepsi, (d) gerakan berkemampuan fisik, (e) gerakan terampil, serta (f) gerakan indah dan kreatif,⁷⁵ sehingga guru yang efektif adalah guru yang mampu mengubah ketiga aspek perilaku peserta didik yang diharapkan itu.

Sedangkan pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁷⁶

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama proses pembelajaran maupun sesudah proses belajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai pada setiap kali jam pelajaran maupun persemester merupakan bagian dari hasil kegiatan pendidikan perjenjangan menjadi bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata.⁷⁷ Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

⁷⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 385-388.

⁷⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.44.

⁷⁷ Fajril Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), h.28.

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷⁸

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Adapun hasil belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar menurut Kingsley

Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian dan 3) sikap dan cita-cita.⁷⁹

2. Hasil belajar menurut Bloom dkk.

Bloom dkk. menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis.

Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil

⁷⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.5.

⁷⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prakti, Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.9.

belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.⁸⁰

3. Hasil belajar menurut Robert M. Gagne

Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: keterampilan intelektual (intellectual skill) strategi kognitif (cognitive strategy), informasi verbal (verbal information), keterampilan gerak (motoric skill) dan sikap (attitude). Hasil belajar berupa kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berpikir. Informasi verbal adalah hasil belajar pengetahuan tentang sesuatu yang bisa kita sebutkan kembali atau declarative knowledge. Keterampilan gerak yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tangan-kaki dan alat tubuh lainnya. Dan terakhir hasil belajar berupa sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauh terhadap sesuatu.⁸¹

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai

⁸⁰ Fajril Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), h.10-12.

⁸¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.14.

dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata, dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadi seorang organisator karena mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu usaha mengorganisir lingkungan dalam hubungan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *think-pair-share* dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang didasarkan pada asumsi bahwa makin baik guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, maka makin meningkat pula hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.⁸² Penelitian survey mempelajari sampel yang diambil dari populasi untuk menemukan hubungan-hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian yang tergolong survey ini, mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket (*kuesionair*) sebagai alat pengumpulan data yang pokok (*key instrument*), bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (*explanatory* atau *confirmatory*).⁸³ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, baik hipotesis deskriptif maupun hipotesis asosiatif untuk menarik kesimpulan sebagai hasil pengujian teori.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dipandang *feasible* (keterjangkauan) untuk mengumpulkan data melalui sumber yang

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

⁸³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (eds). *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989, h. 3-4.

jelas, karena selain terjangkau secara fisik, juga terjangkau dari segi finansial dan waktu.⁸⁴ Oleh karena itu, MIS Borong Pa'la'la' dipilih sebagai lokasi penelitian yang terjangkau oleh peneliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Riduwan dan Tita Lestari mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.⁸⁵

Dari pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS. Borong Pa'la'la' Pattallassang Kabupaten Gowa yang berjumlah 40 orang peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.1

Tabel Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas IV	32	18	40

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

⁸⁵ Riduwan , *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7-8

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁸⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari sebagian populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diambil datanya.

Jadi yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas IV MIS. Borong Pa'la'la Pattallassang Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “ apabila peserta didiknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah peserta didiknya besar dapat diambilkan 10-15 atau 20-25 %.”⁸⁷ Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

C. Pendekatan Penelitian

Berbagai perspektif hasil studi beberapa disiplin ilmu tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan pendidikan,⁸⁸ akan tetapi terdapat teori-teori tertentu yang digunakan sebagai perspektif dalam melihat fenomena pendidikan, sehingga

⁸⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.81

⁸⁷ Annie Qodriyah, *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI. Miftahkul, Skripsi.*(Semarang, 2011), h.34

⁸⁸ Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, h. 29.

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, dan pendekatan psikologis.

1. Pendekatan Pedagogik

Perspektif pendidikan tentang manusia adalah makhluk yang perlu dididik dan perlu mendidik diri. Pemaknaan ini didasarkan pada asumsi bahwa berbagai kemampuan yang seharusnya dilakukan manusia tidak dibawa sejak kelahirannya, melainkan diperoleh setelah kelahiran dalam perkembangan menuju kedewasaannya melalui berbagai bentuk kegiatan yang disebut pendidikan. Kemampuan manusia diperoleh melalui upaya bantuan pihak lain, dan usaha manusia yang bersangkutan untuk mendidik diri.⁸⁹ Implikasinya, guru harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pedagogik digunakan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Pendekatan Psikologis

Sebagai asumsi-asumsi yang bersumber dari kaidah-kaidah psikologi yang menjadi titik tolak dalam pendidikan, maka pendekatan psikologis bersumber dari disiplin ilmu psikologi yang menjadi titik tolak dalam pendidikan.⁹⁰ Salah satu studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental dalam psikologi adalah psikologi pendidikan yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.⁹¹ Psikologi pendidikan adalah bidang

⁸⁹Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, h. 15.

⁹⁰Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, h. 6.

⁹¹John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 4.

yang sangat luas sehingga dibutuhkan suatu asumsi untuk menjelaskan kajian variabel penelitian ini.

Didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi yang terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar,⁹² maka implikasinya bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Penggunaan pembelajaran kooperatif.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, yakni cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sesuai corak penelitian. Untuk corak penelitian positivistik, digunakan pendekatan korelasional dengan observasi terstruktur dalam mengumpulkan data.⁹³ Teknik pengumpulan data tersebut digunakan atas dasar keterlibatan peneliti yang banyak mengetahui informasi tentang proses pembelajaran di MIS Borong Pa'la'la.

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang

⁹²John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 397.

⁹³Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Tesis & Disertasi* (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2013), h. 29-30.

⁹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 221.

keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan data lain yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang di pilih dan di digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Instrumen penelitian di gunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Pengumpulan data dengan angket, dilakukan dengan cara mengedarkan sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian kepada peserta didik yang telah ditentukan sebagai anggota sampel. Untuk itu, setiap pernyataan dilengkapi dengan Skala penilaian Titik atau kategori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.⁹⁵ Rentangan ini dapat berbentuk angka 4, 3, 2, 1 dengan kategori sangat sering, sering, pernah, dan tidak pernah. kategori yang terdiri atas, sangat sering, sering, pernah, dan tidak pernah agar responden tidak mengalami kesulitan dalam pengisian. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan untuk mengungkap data tentang pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS. Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Dokumentasi

⁹⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 105.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang di bahas. Dokumentasi ini berupa nilai raport yang menggambarkan indeks prestasi peserta didik kelas IV MIS. Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kabupaten Gowa. Yang diambil oleh peneliti di guru wali kelas empat MIS. Borong Pa'la'la Pattallassang Kabupaten Gowa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan interpretasi data sebagai gambaran penerapan cara berpikir penalaran pada proses penelitian,⁹⁶ dilakukan untuk menguji hipotesis statistik. Didasarkan pada jenis hipotesis statistik yang dibedakan atas hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif maka analisis data digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan pada hipotesis deskriptif dirumuskan.⁹⁷ Untuk menguji hipotesis deskriptif terhadap data yang berbentuk interval atau ratio, digunakan uji t (*t-test*) satu sampel,⁹⁸ dan kategorisasi.

a. Uji t (*t-test*) Satu Sampel

Rumus:

⁹⁶John W. Best, *Research in Education*, Third Edition (India: Prentice-Hall), terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 244.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 206.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 207.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Di mana:

t = nilai yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel.⁹⁹

b. Kategorisasi

Skor rerata hasil penelitian terhadap variabel penelitian secara mandiri diinterpretasi dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan standar kategori sebagai berikut:

Tabel. 3.7.1

Kategorisasi Rerata Hasil Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 174.

5.	85 – 100	Sangat Tinggi
----	----------	---------------

Sumber: Depdikbud, 1993.¹⁰⁰

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*, dan analisis regresi untuk melakukan prediksi tentang perubahan nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).¹⁰¹ Penelitian untuk menguji hipotesis asosiatif antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat ini digunakan analisis regresi dan korelasi *product moment*.

a. Regresi Sederhana

Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + bX$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.¹⁰² Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian dan mengajukan implikasi atau rekomendasi hasil penelitian.

b. Korelasi Sederhana

¹⁰⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993, h. 6.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 176.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 241.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Di mana:

$$X^2 = (X - \bar{X})^2$$

$$y^2 = (Y - \bar{Y})^2$$

$\sum xy$ = jumlah hasil dari x dan y.¹⁰³

Melalui uji korelasi, diperoleh r hitung yang dibandingkan dengan harga r tabel pada taraf kesalahan 5%¹⁰⁴ untuk mengetahui derajat korelasi antara implementasi pembelajaran kooperatif dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji determinasi dengan menggunakan rumus r^2 (100%)¹⁰⁵ untuk menentukan kontribusi implelementasi pembelajaran kooperatif melalui persamaan regresi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_t = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 274.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 243.

¹⁰⁵Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika: Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan, Bisnis, Pemerintahan, Sosial, Kebijakan, Ekonomi, Hukum, Manajemen, Kesehatan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127.

Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap yang disusun tersendiri. Skor total antara kelompok ganjil dengan kelompok genap dicari korelasinya untuk memperoleh nilai r . Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir (item) dari masing-masing variabel yang ditarik secara acak.

Hasil pengujian validitas instrumen penerapan pembelajaran kooperatif menunjukkan t hitung sebesar $21.397 > t \text{ tabel} = 2.447$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi (X_1) dengan kelompok skor rendah (X_2), dan pengujian validitas instrumen peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan r hitung sebesar $7.971 > t \text{ tabel} = 2.447$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dengan kelompok skor rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa baik instrumen penerapan pembelajaran kooperatif maupun instrumen peningkatan hasil belajar peserta didik adalah valid.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan r hitung sebesar $0,801 > r \text{ tabel} = 0.30$ yang berarti bahwa instrumen penelitian reliabel. Karena instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Bersarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrument angket yang disebar ke peserta didik kelas IV MIS Borong Pa'la'la' yang berjumlah 40 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la' dari setiap item pada angket.

Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Borong Pa'la'la' dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.1.1

Akumulasi Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang

No.	Data Item	Kategori Jawaban Responden				Skor Total	Skor Rerata	Persentase
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai			
1	Item 1	22	12	6	0	136	3.4	85.00

2	Item 2	15	21	4	0	131	3.275	81.88
3	Item 3	31	4	4	1	145	3.625	90.63
4	Item 4	7	21	6	6	109	2.725	68.13
5	Item 5	5	2	20	13	79	1.975	49.38
6	Item 6	12	19	6	3	120	3	75.00
7	Item 7	18	13	4	5	124	3.1	77.50
8	Item 8	30	6	3	1	145	3.625	90.63
9	Item 9	30	2	4	4	138	3.45	86.25
10	Item 10	21	9	8	2	129	3.225	80.63
11	Item 11	21	6	7	6	122	3.05	76.25
12	Item 12	18	11	9	2	125	3.125	78.13
13	Item 13	23	8	7	2	132	3.3	82.50
14	Item 14	28	9	2	1	144	3.6	90.00
15	Item 15	15	10	13	2	118	2.95	73.75
16	Item 16	8	6	8	18	84	2.1	52.50
17	Item 17	21	12	3	4	130	3.25	81.25
18	Item 18	20	11	4	5	126	3.15	78.75
19	Item 19	27	2	2	9	127	3.175	79.38
20	Item 20	22	2	3	13	113	2.825	70.63
21	Item 21	30	5	0	5	140	3.5	87.50
22	Item 22	21	9	4	6	125	3.125	78.13
23	Item 23	19	8	1	12	114	2.85	71.25

24	Item 24	23	9	2	6	129	3.225	80.63
25	Item 25	14	11	9	6	113	2.825	70.63
26	Item 26	3	17	14	6	97	2.425	60.63
27	Item 27	21	8	4	7	123	3.075	76.88
Jumlah						3318	82.95	2073.82

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh skor rerata sebesar $82.95 : 27 = 3.07$ yang berkategori sering, dan persentase sebesar $2073.82 : 27 = 76.8$ yang berkategori tinggi. Dengan demikian, guru sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan aktivitas yang tinggi pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa.

Selanjutnya ditentukan standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}}{\sqrt{N}} = \frac{\sqrt{\frac{6044.869}{40} - \left(\frac{3318}{40}\right)^2}}{\sqrt{40}} = 151.1217 = 12.29316$$

Pengujian hipotesis, digunakan t-test satu sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{76.89875 - 84.24}{\frac{12.29316}{6.324555}} = \frac{-7.34125}{1.943719} = -3.777$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1 (40 - 1) = 39$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk = 39$ dan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1.684 sehingga t hitung = $-3.777 < t$ tabel = 1.684 maka jatuh pada daerah penolakan H_0 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah paling tinggi 78% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan skor rerata pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebesar 76.89875. Dengan demikian, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa lebih kecil dari nilai yang diduga pada populasi ($76.89875 \% < 78\%$).

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV di MIS Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Bersarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrument angket yang disebar ke peserta didik kelas IV MIS Borong Pa'la'la' yang berjumlah 40 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Borong Pa'la'la dari setiap item pada angket.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Borong Pa'la'la dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.2.1

Akumulasi Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran IPA kelas IV MIS Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No .	Data Tabel	Kategori Jawaban Responden				Skor Total	Skor Rerata	Persentase
		Sangat Sering	Sering	Pernah	Tidak Pernah			
1	Item 1	22	16	0	2	138	3.45	86.25
2	Item 2	13	10	12	5	111	2.775	69.38
3	Item 3	8	11	14	7	100	2.5	62.50
4	Item 4	7	14	15	4	104	2.6	65.00
5	Item 5	6	18	9	7	103	2.575	64.38
6	Item 6	10	18	12	0	118	2.95	73.75
7	Item 7	7	17	15	1	110	2.75	68.75
8	Item 8	22	14	3	1	137	3.425	85.63
9	Item 9	15	20	5	0	130	3.25	81.25
10	Item 10	9	7	23	1	104	2.6	65.00
11	Item 11	4	6	25	5	89	2.225	55.63
12	Item 12	14	22	3	1	129	3.225	80.63
13	Item 13	8	23	9	0	119	2.975	74.38
14	Item 14	27	6	3	4	136	3.4	85.00
15	Item 15	30	4	4	2	142	3.55	88.75

16	Item 16	6	26	3	5	113	2.825	70.63
17	Item 17	10	24	5	1	123	3.075	76.88
18	Item 18	13	16	8	3	119	2.975	74.38
19	Item 19	17	19	2	2	131	3.275	81.88
20	Item 20	10	24	6	0	124	3.1	77.50
21	Item 21	6	23	11	0	115	2.875	71.88
		Jumlah				2495	62.375	1559.43

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh skor rerata sebesar $62.375 : 21 = 2.97$ yang berkategori sering, dan persentase sebesar $1559.43 : 21 = 74.26$ yang berkategori tinggi. Dengan demikian, guru sering melakukan kegiatan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan intensitas sedang pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa.

Selanjutnya ditentukan standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}}{\sqrt{N}} = \frac{\sqrt{\frac{224145.1}{40}}}{\sqrt{40}} = \frac{\sqrt{5603.628}}{\sqrt{40}} = 74.86$$

Uji t dilakukan dengan menggunakan uji t sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{74.2555 - 84.24}{\frac{74.86}{\sqrt{40}}} = \frac{-9.9845}{11.83641} = -0.84354$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$ $(40 - 1) = 39$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu

pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk = 39$ dan $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak (*two tail test*), ternyata harga t tabel = 1.684 sehingga t hitung = $-0.84354 < t$ tabel = 1.684 maka jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah paling tinggi 78% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan skor rerata peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar $2970.22 : 40 = 74.2555\%$. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa adalah lebih kecil dari nilai yang diduga pada populasi ($74.2555\% < 78\%$).

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIS Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dihubungkan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa sesuai hipotesis asosiatif yang ditetapkan, diuji dengan menggunakan statistik inferensial.

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel digunakan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris didasarkan pada asumsi bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

Jadi pengujian parameter melalui statistik (data sampel) disebut uji hipotesis statistik. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dengan data yang diperoleh dari sampel. Nilai yang dihipotesiskan adalah $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada hubungan (pengaruh), dan $H_1 : \rho \neq 0$, berarti ada hubungan (pengaruh)

Pengujian hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa, melalui proses perhitungan berikut ini.

Tabel 4.3.1

Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	83.63	63.10	6993.977	3981.61	5277.053
2	75.00	70.24	5625	4933.658	5268
3	81.03	65.48	6565.861	4287.63	5305.844
4	54.30	67.86	2948.49	4604.98	3684.798
5	46.55	73.81	2166.903	5447.916	3435.856
6	53.45	76.19	2856.903	5804.916	4072.356
7	70.70	97.62	4998.49	9529.664	6901.734
8	77.58	54.76	6018.656	2998.658	4248.281
9	86.20	60.71	7430.44	3685.704	5233.202
10	67.25	55.95	4522.563	3130.403	3762.638
11	67.25	92.86	4522.563	8622.98	6244.835
12	67.25	78.57	4522.563	6173.245	5283.833
13	67.25	78.57	4522.563	6173.245	5283.833
14	84.48	69.05	7136.87	4767.903	5833.344
15	85.35	71.43	7284.623	5102.245	6096.551
16	87.08	73.81	7582.926	5447.916	6427.375
17	86.20	73.81	7430.44	5447.916	6362.422
18	92.25	60.71	8510.063	3685.704	5600.498

19	58.63	73.81	3437.477	5447.916	4327.48
20	85.35	78.57	7284.623	6173.245	6705.95
21	62.93	73.81	3960.185	5447.916	4644.863
22	87.08	63.10	7582.926	3981.61	5494.748
23	84.48	72.62	7136.87	5273.664	6134.938
24	89.65	75.00	8037.123	5625	6723.75
25	84.48	59.52	7136.87	3542.63	5028.25
26	87.08	77.38	7582.926	5987.664	6738.25
27	84.48	69.05	7136.87	4767.903	5833.344
28	81.90	77.38	6707.61	5987.664	6337.422
29	85.35	69.05	7284.623	4767.903	5893.418
30	86.20	72.62	7430.44	5273.664	6259.844
31	71.55	79.76	5119.403	6361.658	5706.828
32	86.20	79.76	7430.44	6361.658	6875.312
33	89.65	84.52	8037.123	7143.63	7577.218
34	90.53	86.90	8195.681	7551.61	7867.057
35	92.25	85.71	8510.063	7346.204	7906.748
36	53.45	83.33	2856.903	6943.889	4453.989
37	82.75	84.52	6847.563	7143.63	6994.03
38	68.10	84.52	4637.61	7143.63	5755.812
39	65.53	83.33	4294.181	6943.889	5460.615
40	65.53	71.43	4294.181	5102.245	4680.808
Σ	3075.95	2970.22	242581.6	224145.1	227723.1

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} = \frac{(2970.22)(242581.6) - (3075.95)(227723.1)}{40(242581.6) - (3075.95)^2} = 82.945$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} = \frac{40(227723.1) - (3075.95)(2970.22)}{40(242581.6) - (3075.95)^2} = -0.11301$$

Persamaan regresi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA adalah:

$$\hat{Y} = 82.945 + -0.11301X$$

Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) terhadap nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan. Skor ideal untuk regresi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah (variabel bebas) adalah $4 \times 27 \times 40 = 4320 : 40 = 108$ (0.78×108) = 84.24 (4 = skor tertinggi tiap item, 27 = jumlah item instrumen, dan 40 = jumlah responden) maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah:

$$\hat{Y} = 82.945 + -0.11301 (84.24) = 70.$$

Jadi nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi 70 jika nilai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dinaikkan menjadi 84.24 atau 85. Persamaan regresi ini diartikan bahwa agar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertambah maka nilai rerata penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* harus dinaikkan sebesar $85 : 70 = 1.21$.

B. Pembahasan

Temuan hasil penelitian yang pada pokoknya memuat pembahasan hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi hasil penelitian membahas hasil pengukuran variabel melalui teknik statistik deskriptif seperti persentase, rata-rata, dan simpangan baku. Terdapat dua

variabel utama yang diukur melalui teknik statistik deskriptif, yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV. Hubungan antara kedua variabel ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) cara menghitung skor rerata (*mean score*) dan persentase yang hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4.1

Hasil Pengujian Hipotesis Deskriptif

No.	Uji Hip. Deskriptif Variabel	Mean (\bar{X})	Persentase (%)	Sd	df	α	t hitung	t tabel (one tail)	Keterangan (Ho: $\mu \leq 78$)
1.	X	3.08	76.90	12.29	39	0.05	-3.777	1.687	Diterima
2.	Y	2.97	74.26	74.86	39	0.05	-0.843	1.687	Diterima

Sesuai data pada tabel 4.4.1 maka pengujian hipotesis deskriptif variabel X yang menyatakan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MIS Borong

Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa adalah paling tinggi 78% dari nilai yang diharapkan ($H_0 : \mu \leq 78\% \leq 0,78 \times 108 = 84.24.$), dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel, sedangkan pengujian hipotesis deskriptif variabel Y yang menyatakan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa adalah paling tinggi 78% dari nilai yang diharapkan ($H_0 : \mu \leq 78\% \leq 0,78 \times 84 = 65.52$), dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Pengujian hipotesis asosiatif menggunakan statistik inperensial, diperoleh hasil yang sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4.2

Hasil Pengujian Hipotesis Asosiatif

Variabel yang dianalisis	r hitung	r tabel	Ket.	r ²	Persamaan Regresi
Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas pada mata pelajaran IPA di IV	0.977	0.312	Signifikan	0.95	$\hat{Y} = 82.945 + -0.11301(84.24)$

Jadi nilai hasil belajar peserta didik menjadi 70 jika nilai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dinaikkan menjadi 85. Persamaan

regresi ini diartikan bahwa agar hasil belajar peserta didik meningkat maka nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* harus dinaikkan sebesar $85 : 70 = 1.21$. Hal ini berarti bila kualitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ditingkatkan sampai 85, maka hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIS Borong Pa'la'la Kec.Pattallassang Kab.Gowa akan meningkat menjadi 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap variabel pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dihubungkan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas IV di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa pada dasarnya bertujuan untuk

menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang dinyatakan sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan skor rerata sebesar 3.07 dari nilai ideal sebesar 4, dan persentase sebesar 76,8% dari nilai yang diperkirakan sebesar 78% yang berarti bahwa pengaruh penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa berkategori lebih kecil dari nilai yang diperkirakan pada populasi.
2. Hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan skor rerata sebesar 2.97 dari nilai ideal sebesar 4, dan persentase sebesar 74,26% dari nilai yang diperkirakan sebesar 78% yang berarti bahwa kegiatan guru dalam peningkata hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa adalah lebih kecil dari nilai yang diperkirakan pada populasi.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dikelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dengan analisis regresi $\hat{Y} = 82.945 + -0,11301 (84.24) = 70$ yang berarti bahwa agar hasil belajar peserta didik meningkat maka nilai rata-rata penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* harus dinaikkan sebesar $85 : 70 = 1.21$.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Pengaruh penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV sehingga perlu ditingkatkan, karena hasil penelitian menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang diperkirakan sebelumnya, yaitu paling tinggi 78%.
2. Kegiatan guru pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga perlu ditingkatkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa .
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa apabila kualitas Penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ditingkatkan, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Karena itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui peningkatan penggunaan model mata pelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* .

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin Putriani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Outlining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muallimin Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin, 2009).
- Alma Buchari, dkk, *Guru Professional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Amrin Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, Cet. III; Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013.

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Baki, Nasir, “Korelasi Antara Penerapan Keterampilan Mengajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di M.Ts. Madani Paopao Kabupaten Gowa”, *Laporan Hasil Penelitian*. Makassar: Lemlit. UIN Alauddin, 2013.
- Bearison, D. J. dan B. Dorval, *Collaborative Cognition*. Westport, CT: Ablex, 2002. Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro: CV Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993.
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart & Winston, 1979. Dikutip dalam Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Getteng, Abd. Rahman, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Ilmiah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar*, Laporan Penelitian; Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin Makassar, 2008.
- Haryono. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan*. Yogyakarta: Kapal Press, 2013.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ismail, Fajril. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011.
- Ismail, Fajril. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014.
- Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran IV.
- Kulsum Umi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gema Pratama Pustaka, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kurniasih, Imas dan Berlian Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Kurniawan, Deni *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prakti, Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lapono, Nabisi. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Nasution, Noehi dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktotat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1992.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013.
- Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prastowo, Andi *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika: Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan, Bisnis, Pemerintahan, Sosial, Kebijakan, Ekonomi, Hukum, Manajemen, Kesehatan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rusmaini, *ilmu pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi Pertama. Cet. X; Jakarta: Kencana, 2013.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV Sinar Baru, 1989.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha, 2004.
- Sukirman, Dadang. *Microteaching*. Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Annie Qodriyah, Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI. Miftahkul, Skripsi.(Semarang, 2011).
- Suprijono, Agus.. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Wacana Adhitya, 2009
- Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Lampiran I : Indikator Penelitian

A. Indikator Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*
 - 1.1 Berpikir (*thinking*)
 - 1.2 Berpasangan (*pairing*)
 - 1.3 Berbagi (*sharing*)
2. Peran Guru dalam penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*
 - 2.1 Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri atas tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan keterampilan bekerja sama (*collaborative skill objectives*)

- 2.2 Guru merumuskan tujuan akademik (*academic objectives*) sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik dan analisis tugas atau analisis konsep
- 2.3 Guru merumuskan tujuan keterampilan bekerja sama (*collaborative skill objectives*) yang meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain, menghargai, dan manajemen konflik
- 2.4 Guru merancang bahan ajar untuk meningkatkan saling ketergantungan positif dalam bentuk saling ketergantungan bahan, saling ketergantungan informasi, dan saling ketergantungan menghadapi kelompok lain
- 2.5 Guru menentukan peran peserta didik untuk menunjang saling ketergantungan positif melalui pembagian tugas kepada tiap anggota kelompok agar mereka bekerja untuk saling melengkapi
- 2.6 Guru merumuskan scenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*
- 2.7 Guru menentukan tempat duduk peserta didik
- 2.8 Guru menjelaskan materi inti dalam pembelajaran
- 2.9 Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran
- 2.10 Guru menggunakan kosa kata yang mudah di mengerti peserta didik
- 2.11 Guru melakukan Tanya jawab dan peserta didik di minta untuk menyelesaikan soal-soal yang telah di berikan guru dalam rangka peserta didik mencari informasi sebanyak-banyaknya
- 2.12 Guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan
- 2.13 Guru menjelaskan tujuan dan keharusan bekerja sama kepada peserta didik
- 2.14 Guru menyusun kerja sama antar kelompok
- 2.15 Guru menjelaskan kriteria keberhasilan
- 2.16 Guru menjelaskan perilaku peserta didik yang diharapkan
- 2.17 Guru meminta peserta didik untuk saling berdiskusi bersama pasangannya mengenai soal-soal yang telah di kerjakan
- 2.18 Guru memfasilitasi peserta didik di dalam diskusinya meyelesaikan soal individu maupun kelompok
- 2.19 Guru memimpin diskusi kelas dan meminta kepada perwakilan setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 2.20 Guru memberikan penguatan dan perbaikan dalam hasil diskusi peserta didik
- 2.21 Guru menggunakan contoh yang nyata dan mudah di pahami oleh peserta didik
- 2.22 Guru memberikan tugas yang bersifat individu
- 2.23 Guru memantau perilaku perserta didik saat mengerjakan tugas individu
- 2.24 Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas

- 2.25 Guru melakukan Tanya jawab secara terbuka bersama peserta didik untuk memberikan pemahaman dan penguatan mengenai materi pembelajaran
- 2.26 Guru menutup pembelajaran dengan review dan rangkuman
- 2.27 Guru menilai kualitas kerja sama antar pasangan peserta didik dan menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar peserta didik

B. Indikator Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIS Borong Pa'la'la' pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk contoh-contoh
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk ilustrasi
3. Mempertentangkan antara kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya
4. Mengungkapkan pengalaman hidup sehari-hari
5. Memberikan komentar tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik
6. Memberikan komentar lisan terhadap hasil pekerjaan peserta didik
7. Memberikan komentar isyarat terhadap hasil pekerjaan peserta didik
8. Mengusahakan kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar
9. Mengusahakan suasana kelas terbebas dari rasa tegang dengan humor seperlunya
10. Memberikan pujian dalam bentuk verbal
11. Memberikan pujian dalam bentuk nonverbal
12. Penilaian dilakukan dengan segera agar peserta didik mengetahui hasil kerjanya
13. Penilaian dilakukan secara objektif sesuai kemampuan masing-masing peserta didik
14. Membentuk kelompok yang terdiri atas perbedaan kemampuan untuk menciptakan kerja sama di kalangan peserta didik
15. Menerapkan strategi *cooperative learning* untuk menciptakan persaingan yang sehat
16. Menumbuhkan minat dengan memuaskan peserta didik
17. Menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik
18. Menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran
19. Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, dan tidak membiarkan mereka menjadi pendengar yang pasif

20. Menunjukkan pada peserta didik cara-cara mengulang materi dan tegaskan bahwa mereka adalah peserta didik yang cerdas, dan tidak mengecam
21. Memberi pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan peserta didik



Lampiran II : Instrumen Penelitian

A. Angket Penelitian (Hasil Belajar Peserta Didik)

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* √ sesuai keadaan , pengalaman, dan pengamatan saudara!

SS = Sangat Sering (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

SR = Sering (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

PR = Pernah (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

TP = Tidak Pernah (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No	Pernyataan	Kategori
----	------------	----------

		SS	SR	PR	TP
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk contoh-contoh				
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk ilustrasi				
3.	Mempertentangkan antara kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya				
4.	Mengungkapkan pengalaman hidup sehari-hari				
5.	Memberikan komentar tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik				
6.	Memberikan komentar lisan terhadap hasil pekerjaan peserta didik				
7.	Memberikan komentar isyarat terhadap hasil pekerjaan peserta didik				
8.	Mengusahakan kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar				
9.	Mengusahakan suasana kelas terbebas dari rasa tegang dengan humor seperlunya				
10.	Memberikan pujian dalam bentuk verbal				
11.	Memberikan pujian dalam bentuk nonverbal				
12.	Penilaian dilakukan dengan segera agar peserta didik mengetahui hasil kerjanya				
13.	Penilaian dilakukan secara objektif sesuai kemampuan masing-masing peserta didik				
14.	Membentuk kelompok yang terdiri atas perbedaan kemampuan untuk menciptakan kerja sama di kalangan peserta didik				
15.	Menerapkan strategi <i>cooperative learning</i> untuk menciptakan persaingan yang sehat				
16.	Tumbuhkan, yairu menumbuhkan minat dengan memuaskan peserta didik				
17.	Alami, yaitu menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik				
18.	Namai, yaitu sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran				
19.	Demonstrasikan, yaitu sediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, dan jangan biarkan mereka menjadi pendengar yang pasif				
20.	Ulangi, yaitu tunjukkan pada peserta didik cara-cara mengulang materi dan tegaskan bahwa mereka adalah peserta didik yang cerdas, jangan dikecam.				
21.	Rayakan, yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan				

Pattallassang, September 2017

Responden,

M A K A S S (A R)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Skala Penilaian (Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*)

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap skala nilai di bawah ini dengan cara *checklist* ✓ sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

4 = Sangat Sering (selalu atau tidak pernah tidak melakukan)

3 = Sering (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan)

2 = Pernah (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan)

1 = Tidak Pernah (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan)

No	Pernyataan	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri atas tujuan akademik (<i>academic objectives</i>) dan tujuan keterampilan bekerja sama (<i>collaborative skill objectives</i>)				
2.	Guru merumuskan tujuan akademik (<i>academic objectives</i>) sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik dan analisis tugas atau analisis konsep				
3.	Guru merumuskan tujuan keterampilan bekerja sama (<i>collaborative skill objectives</i>) yang meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain, menghargai, dan manajemen konflik				
4.	Guru merancang bahan ajar untuk meningkatkan saling ketergantungan positif dalam bentuk saling ketergantungan bahan, saling ketergantungan informasi, dan saling ketergantungan menghadapi kelompok lain				
5.	Guru menentukan peran peserta didik untuk menunjang saling ketergantungan positif melalui pembagian tugas kepada tiap anggota kelompok agar mereka bekerja untuk saling melengkapi				
6.	Guru merumuskan skenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i>				
7.	Guru menentukan tempat duduk peserta didik				
8.	Guru menjelaskan materi inti dalam pembelajaran				
9.	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran				
10.	Guru menggunakan kosakata yang mudah di mengerti peserta didik				
11.	Guru melakukan Tanya jawab dan peserta didik di minta untuk menyelesaikan soal-soal yang telah di berikan guru dalam rangka peserta didik mencari informasi sebanyak-banyaknya				
12.	Guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan				
13.	Guru menjelaskan tujuan dan keharusan bekerja sama kepada peserta didik				
14.	Guru menyusun kerja sama antar kelompok				
15.	Guru menjelaskan kriteria keberhasilan				
16.	Guru menjelaskan perilaku peserta didik yang diharapkan				
17.	Guru meminta peserta didik untuk saling berdiskusi bersama pasangannya mengenai soal-soal yang telah di kerjakan				
18.	Guru memfasilitasi peserta didik di dalam diskusinya meyelesaikan soal individu maupun kelompok				
19.	Guru memimpin diskusi kelas dan meminta kepada perwakilan setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas				
20.	Guru memberikan penguatan dan perbaikan dalam hasil diskusi peserta didik				
21.	Guru menggunakan contoh yang nyata dan mudah di pahami oleh peserta didik				
22.	Guru memberikan tugas yang bersifat individu				

23.	Guru memantau perilaku peserta didik saat mengerjakan tugas individu				
24.	Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas				
25.	Guru melakukan Tanya jawab secara terbuka bersama peserta didik untuk memberikan pemahadan dan penguatan mengenai materi pembelajaran				
26.	Guru menutup pembelajaran dengan review dan rangkuman				
27.	Guru menilai kualitas kerja sama antar pasangan peserta didik dan menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar peserta didik				

Lampiran III: Data Penelitian

Akumulasi Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Peserta didik Kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Data pada Tabel	Kategori Jawaban Responden				Skor Total	Skor Rerata	Persentase
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai			
1	4.1.1	22	12	6	0	136	3.4	85.00
2	4.1.2	15	21	4	0	131	3.275	81.88
3	4.1.3	31	4	4	1	145	3.625	90.63
4	4.1.4	7	21	6	6	109	2.725	68.13
5	4.1.5	5	2	20	13	79	1.975	49.38
6	4.1.6	12	19	6	3	120	3	75.00

7	4.1.7	18	13	4	5	124	3.1	77.50
8	4.1.8	30	6	3	1	145	3.625	90.63
9	4.1.9	30	2	4	4	138	3.45	86.25
10	4.1.10	21	9	8	2	129	3.225	80.63
11	4.1.11	21	6	7	6	122	3.05	76.25
12	4.1.12	18	11	9	2	125	3.125	78.13
13	4.1.13	23	8	7	2	132	3.3	82.50
14	4.1.14	28	9	2	1	144	3.6	90.00
15	4.1.15	15	10	13	2	118	2.95	73.75
16	4.1.16	8	6	8	18	84	2.1	52.50
17	4.1.17	21	12	3	4	130	3.25	81.25
18	4.1.18	20	11	4	5	126	3.15	78.75
19	4.1.19	27	2	2	9	127	3.175	79.38
20	4.1.20	22	2	3	13	113	2.825	70.63
21	4.1.21	30	5	0	5	140	3.5	87.50
22	4.1.22	21	9	4	6	125	3.125	78.13
23	4.1.23	19	8	1	12	114	2.85	71.25
24	4.1.24	23	9	2	6	129	3.225	80.63
25	4.1.25	14	11	9	6	113	2.825	70.63
26	4.1.26	3	17	14	6	97	2.425	60.63
27	4.1.27	21	8	4	7	123	3.075	76.88
Jumlah						3318	82.95	2073.82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Akumulasi Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Data pada Tabel	Kategori Jawaban Responden				Skor Total	Skor Rerata	Persentase
		Sangat Sering	Sering	Pernah	Tidak Pernah			
1	4.2.1	22	16	0	2	138	3.45	86.25
2	4.2.2	13	10	12	5	111	2.775	69.38
3	4.2.3	8	11	14	7	100	2.5	62.50
4	4.2.4	7	14	15	4	104	2.6	65.00
5	4.2.5	6	18	9	7	103	2.575	64.38

6	4.2.6	10	18	12	0	118	2.95	73.75
7	4.2.7	7	17	15	1	110	2.75	68.75
8	4.2.8	22	14	3	1	137	3.425	85.63
9	4.2.9	15	20	5	0	130	3.25	81.25
10	4.2.10	9	7	23	1	104	2.6	65.00
11	4.2.11	4	6	25	5	89	2.225	55.63
12	4.2.12	14	22	3	1	129	3.225	80.63
13	4.2.13	8	23	9	0	119	2.975	74.38
14	4.2.14	27	6	3	4	136	3.4	85.00
15	4.2.15	30	4	4	2	142	3.55	88.75
16	4.2.16	6	26	3	5	113	2.825	70.63
17	4.2.17	10	24	5	1	123	3.075	76.88
18	4.2.18	13	16	8	3	119	2.975	74.38
19	4.2.19	17	19	2	2	131	3.275	81.88
20	4.2.20	10	24	6	0	124	3.1	77.50
21	4.2.21	6	23	11	0	115	2.875	71.88
Jumlah						2495	62.375	2144.43

Data Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Peserta didik Kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Skor untuk Item Skala Penilaian																	Jml.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3	2	2	3	53
2.	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	54
3.	4	4	4	3	1	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	58
4.	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	1	1	4	4	3	1	2	35
5.	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	30
6.	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	1	4	2	3	1	1	2	33
7.	4	4	3	1	1	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	1	3	50
8.	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	4	3	3	3	49

9.	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	56
10.	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	60
11.	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	60
12.	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	60
13.	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	60
14.	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	60
15.	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	55
16.	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	57
17.	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	54
18.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	62
19.	3	3	2	1	1	2	1	3	4	3	3	2	1	1	3	3	2	38
20.	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	55
21.	3	3	2	1	1	2	1	3	4	2	2	3	4	4	3	1	4	43
22.	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	57
23.	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	2	4	56
24.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	63
25.	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	56
26.	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	55
27.	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	56
28.	3	3	4	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	54
29.	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	55
30.	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	56
31.	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	42
32.	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	54
33.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	62
34.	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	62
35.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
36.	4	3	4	3	1	3	3	1	4	3	1	4	1	2	3	4	3	47
37.	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	53
38.	2	3	4	3	2	2	3	4	1	4	2	4	2	3	4	1	1	45
39.	2	3	4	3	2	2	3	4	1	4	2	4	2	3	4	1	1	45
40.	2	3	4	3	2	2	3	4	1	4	2	4	2	3	4	1	1	45

Data Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Peserta didik Kelas IV MIS Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Skor untuk Item Skala Penilaian												Jml.	Skor Total	Skor Rerata	Persentase
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				
1.	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	44	97	3.345	83.63
2.	3	1	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	33	87	3.000	75.00
3.	3	1	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	36	94	3.241	81.03
4.	1	1	1	4	3	1	3	2	2	4	4	2	28	63	2.172	54.30
5.	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	24	54	1.862	46.55
6.	1	1	1	3	3	2	4	2	2	4	4	2	29	62	2.138	53.45

7.	2	1	1	4	2	3	4	4	2	4	4	1	32	82	2.828	70.70
8.	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	41	90	3.103	77.58
9.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	44	100	3.448	86.20
10.	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78	2.690	67.25
11.	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78	2.690	67.25
12.	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78	2.690	67.25
13.	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78	2.690	67.25
14.	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	1	4	38	98	3.379	84.48
15.	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	44	99	3.414	85.35
16.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	44	101	3.483	87.08
17.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	100	3.448	86.20
18.	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	45	107	3.690	92.25
19.	4	2	1	4	2	1	4	2	2	1	3	4	30	68	2.345	58.63
20.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	44	99	3.414	85.35
21.	4	2	1	4	2	1	4	2	2	1	3	4	30	73	2.517	62.93
22.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	44	101	3.483	87.08
23.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	42	98	3.379	84.48
24.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	41	104	3.586	89.65
25.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	42	98	3.379	84.48
26.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	101	3.483	87.08
27.	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	42	98	3.379	84.48
28.	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	41	95	3.276	81.90
29.	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44	99	3.414	85.35
30.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	44	100	3.448	86.20
31.	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	41	83	2.862	71.55
32.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	100	3.448	86.20
33.	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	42	104	3.586	89.65
34.	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	43	105	3.621	90.53
35.	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	41	107	3.690	92.25
36.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	62	2.138	53.45
37.	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43	96	3.310	82.75
38.	2	3	2	4	3	1	3	2	3	4	4	3	34	79	2.724	68.10
39.	1	1	2	4	3	1	3	2	3	4	4	3	31	76	2.621	65.53
40.	1	1	2	4	3	1	3	2	3	4	4	3	31	76	2.621	65.53

Data Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar
Peserta Didik pada Pembelajaran Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas IV MIS
Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Skor untuk Item Angket Penelitian												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	3	2	1	4	3	2	2	3	2	4	1	4	31
2.	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	31
3.	4	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	31
4.	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	29
5.	4	2	2	1	1	4	4	4	4	3	2	4	35
6.	3	3	2	3	1	4	3	1	4	4	2	3	33

7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8.	3	2	1	2	2	2	3	4	4	1	3	1	28
9.	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	30
10.	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	27
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12.	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	35
13.	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	38
14.	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	30
15.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	32
16.	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	29
17.	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	29
18.	4	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	4	29
19.	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	33
20.	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	34
21.	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	29
22.	4	1	3	2	2	2	2	4	3	2	1	3	29
23.	4	2	2	1	3	3	2	4	3	2	2	2	30
24.	3	2	2	1	1	4	2	4	4	4	2	3	32
25.	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	1	4	31
26.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36
27.	1	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	34
28.	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	33
29.	1	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	34
30.	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	34
31.	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	37
32.	4	4	1	3	3	3	3	4	4	2	2	4	37
33.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	39
34.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	43
35.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	41
36.	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	40
37.	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	40
38.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	43
39.	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	40
40.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	31

Data Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar
Peserta Didik pada Pembelajaran Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas IV MIS
Borong Pa'la'la' Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No.	Skor untuk Item Angket Penelitian									Jumlah	Skor Total	Skor Rerata	Persen-tase
	13	14	15	16	17	18	19	20	21				
1.	4	2	2	1	3	2	2	4	2	22	53	2.52381	63.10
2.	3	4	4	3	2	3	3	3	3	28	59	2.809524	70.24
3.	2	4	2	2	4	2	4	2	2	24	55	2.619048	65.48
4.	3	4	4	3	3	2	3	3	3	28	57	2.714286	67.86
5.	3	3	4	3	2	3	1	4	4	27	62	2.952381	73.81
6.	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31	64	3.047619	76.19
7.	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	82	3.904762	97.62
8.	2	1	1	2	3	3	1	2	3	18	46	2.190476	54.76

9.	3	1	3	1	3	3	2	3	2	21	51	2.428571	60.71
10.	2	1	2	3	3	1	3	3	2	20	47	2.238095	55.95
11.	4	1	3	4	4	2	4	4	4	30	78	3.714286	92.86
12.	4	4	3	4	3	3	3	4	3	31	66	3.142857	78.57
13.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	66	3.142857	78.57
14.	2	3	3	4	3	3	3	3	4	28	58	2.761905	69.05
15.	3	4	4	3	3	3	3	2	3	28	60	2.857143	71.43
16.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	33	62	2.952381	73.81
17.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	33	62	2.952381	73.81
18.	2	3	4	1	3	1	3	3	2	22	51	2.428571	60.71
19.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29	62	2.952381	73.81
20.	2	4	4	3	4	4	4	4	3	32	66	3.142857	78.57
21.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	33	62	2.952381	73.81
22.	2	4	2	2	4	2	4	2	2	24	53	2.52381	63.10
23.	2	4	4	3	4	4	4	4	2	31	61	2.904762	72.62
24.	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31	63	3	75.00
25.	2	3	1	3	1	1	3	3	2	19	50	2.380952	59.52
26.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29	65	3.095238	77.38
27.	3	2	4	1	2	2	3	3	4	24	58	2.761905	69.05
28.	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32	65	3.095238	77.38
29.	3	2	4	1	2	2	3	3	4	24	58	2.761905	69.05
30.	3	4	4	3	2	2	3	3	3	27	61	2.904762	72.62
31.	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30	67	3.190476	79.76
32.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	67	3.190476	79.76
33.	4	4	4	3	3	4	4	3	3	32	71	3.380952	84.52
34.	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30	73	3.47619	86.90
35.	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31	72	3.428571	85.71
36.	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30	70	3.333333	83.33
37.	4	4	4	3	3	4	4	3	2	31	71	3.380952	84.52
38.	3	3	4	3	3	4	4	2	2	28	71	3.380952	84.52
39.	4	4	4	4	3	3	4	2	2	30	70	3.333333	83.33
40.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29	60	2.857143	71.43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



Imam Mulghalib atau akrab di panggil Imul atau Dattulu', lahir di Makassar 14 Juli 1995 anak bungsu dari 4 bersaudara buah cinta dari bapak Sulaeman Tawe dan Ibu Nursiana.

Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Paccinongan Unggulan dan selesai pada tahun 2006. Lalu pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Aisyiyah Paccinongan dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis merantau jauh ke Kalimantan untuk melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Tana Lia, aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan Bola Volly.

Masuk ke jenjang Perguruan Tinggi pada Tahun 2013 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan focus konsentrasi IPA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pernah Aktif dalam UKM Pramuka dan menjabat sebagai Wakil Ketua 1 HMJ PGMI periode 2016-2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR